

Artikel 9

by Jurnal Manajemen Informasi dan Komunikasi

Submission date: 31-May-2022 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1847480997

File name: 1653957980_Artikel_9.docx (1.02M)

Word count: 4755

Character count: 30331

RESPON MEDIA ATAS POLEMIK TES PCR (Tinjauan atas Konten Majalah Tempo dan Media Online Tempo.co)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia diwarnai dengan permasalahan tes *polymerase chain reaction* (PCR), baik terkait harganya maupun sebagai syarat penerbangan. Permasalahan ini kemudian menjadi wacana yang menyita perhatian publik, karena adanya terjadi kesimpang siuran informasi kebijakan mengenai syarat tes PCR bagi masyarakat yang akan naik pesawat. Di satu sisi dinyatakan bahwa hasil tes PCR menjadi salah satu syarat penerbangan. Di sisi lain, hanya hasil tes Antigen bagi yang sudah vaksin kedua. Kesimpang siuran ini menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan kepastian mengenai syarat penerbangan, ditambah biaya tes PCR yang mahal dan di [37] tidak transparan, sehingga melahirkan berbagai spekulasi publik akan adanya manipulasi terkait harga tes PCR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi yang dilakukan terhadap Majalah Tempo dan Tempo.Co pada tanggal 1-7 November 2021. Sebelum melakukan analisis isi, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan pemberitaan yang di lakukan Majalah Tempo dan Tempo.Co ditanggal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan konten majalah Tempo edisi 1 November 2021 menyajikan opini dan berita hasil investigasi bahwa bisnis tes PCR dikuasai oleh para pejabat pemerintahan, politikus dan pengusaha besar yang diduga mengambil keuntungan di tengah pandemi Covid-19, dan ada indikasi pemberlakuan tes PCR sebagai syarat melakukan penerbangan terdapat kepentingan bisnis. Sementara Tempo.co, dari tanggal 1-7 November 2021 menyajikan berita cukup intensif mengenai tes PCR, dan kontennya memuat [40] konten majalah Tempo, namun [40] dengan menekankan keterlibatan dua menteri yang terlibat dalam bisnis PCR di tengah pandemi Covid-19, yaitu Luhut Binsar Panjaitan selaku Menko Kemaritiman dan Investasi RI dan Erick Thohir selaku Menteri BUMN RI.

MEDIA RESPONSE TO PCR TEST POLEMIC (Overview of Tempo Magazine Content and Tempo.co Online Media)

ABSTRACT

[36] The Covid-19 pandemic in Indonesia is marked by problems with the polymerase chain reaction (PCR) test, both related to the price and as a condition for flights. This problem later became a discourse that caught the public's attention, because there was a confusion [39] policy information regarding the requirements for the PCR test for people who were going [39] board the plane. On the one hand, it is stated that the results of the PCR test are one of the flight requirements. On the other hand, only the antigen test results for those who have had the second vaccine. This confusion has caused the public not to get certainty about the flight conditions, plus the cost of the PCR test is expensive and considered not [28] nsparent, thus giving rise to various public speculations about manipulation related to the price of the PCR test. This study uses a qualitative approach to content analysis which was carried out on Tempo and Tempo.Co Magazines on November 1-7 2021. Before conducting content analysis, the researchers first grouped the news carried out by Tempo and Tempo.Co Magazines on that date. The results show that the content of Tempo magazine's November 1, 2021 edition presents opinions and news from the investigation that the PCR test business is [27] ntrolled by government officials, politicians and big businessmen who are suspected of taking advantage in the midst of the Covid-19 pandemic, and there are indications of the application of PCR tests as a condition for carrying out tests. Aviation has business interests. Meanwhile, Tempo.co, from November 1-7, 2021, presented quite intensive news regarding the PCR test, and the content strengthened the content [30] of Tempo magazine, but emphasized the involvement [23] of two ministers who were involved in the PCR business in the midst of the Covid-19 pandemic, namely Luhut Binsar Panjaitan as the Coordinating Minister for Maritime Affairs and Investment of the Republic of Indonesia and Erick Thohir as the Minister of BUMN RI.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan terakhir, pandemi Covid-19 di Indonesia diwarnai dengan permasalahan tes *polymerase chain reaction* (PCR), baik terkait harganya maupun sebagai syarat melakukan penerbangan. Permasalahan ini kemudian menjadi wacana yang menyita perhatian publik. Pasca terbitnya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 dan Level 1 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali yang dikeluarkan pada Senin, 18 Oktober 2021, terjadi kesimpang siuran mengenai syarat tes PCR bagi masyarakat yang akan naik pesawat. Hal ini dikarenakan, dalam instruksi Mendagri tersebut, dinyatakan bahwa hasil tes PCR menjadi salah satu syarat penerbangan dan harus diambil minimal dua hari sebelum keberangkatan. Di sisi lain, Kemenhub RI menyampaikan bahwa selama ini aturan persyaratan merujuk kepada Surat Edaran Satgas Covid-19, yang membolehkan hanya hasil tes Antigen bagi yang sudah vaksin kedua (www.tempo.co, 20/10/2021). Kesimpang siuran ini menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan kepastian mengenai syarat penerbangan dan ditambah biaya tes PCR yang mahal.

Persoalan kesimpang siuran dan mahalnya biaya tes PCR direspon oleh Pemerintah melalui instruksi Presiden kepada jajarannya agar menurunkan biaya tes PCR menjadi Rp300.000 (www.tempo.co, 26/10/2021). Rencana turunnya biaya tes PCR tersebut, tidak secara otomatis menyelesaikan masalah, namun justru melahirkan permasalahan baru, karena biaya tes PCR yang selama ini mahal, di atas satu juta, dinilai tidak transparan dan melahirkan berbagai spekulasi publik akan adanya manipulasi terkait harga tes PCR. Koalisi Masyarakat Sipil untuk Kesehatan dan Keadilan, menilai bahwa penurunan harga tes PCR tidak mencerminkan asas transparansi dan akuntabilitas. Bahkan Indonesia Corruption Watch (ICW) menduga kebijakan tersebut hanya untuk mengakomodir kepentingan kelompok tertentu yang memiliki bisnis alat kesehatan (www.tempo.co, 31/10/2021). Polemik semakin mengemuka ketika majalah Tempo edisi 1-7 November 2021, menyajikan hasil investigasi layanan PCR dengan berita utama "Para Penikmat Cuan PCR". Majalah Tempo edisi ini antara lain mengungkap para pejabat pemerintah, politikus, dan pengusaha yang mengambil keuntungan serta terlibat dalam bisnis PCR. Majalah Tempo merupakan salah satu media dari Kelompok Tempo Media. Di Indonesia, Kelompok Tempo Media merupakan salah satu perusahaan pers terbesar di Indonesia, dimana dalam perkembangannya, manajemen Kelompok Tempo Media telah melakukan perubahan dari media cetak menjadi media digital, salah satu bentuk media digitalnya adalah Tempo.co.

Tempo.co, melalui portalnya di <https://www.tempo.co/about> mendeklarasikan sebagai pionir portal berita sejak 1995, dan sejak 2008 Tempo.co tampil dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Aplikasi Tempo.co tidak hanya dapat diakses melalui komputer pribadi, tapi juga peranti lain seperti ponsel, BlackBerry, iPhone, iPad dan komputer tablet Android. Kelompok Tempo Media

merupakan media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi, dimana *Kelompok Tempo Media* mampu melakukan transformasi media sebagai dampak perubahan teknologi dalam sistem komunikasi manusia dan bisnis media saat ini. Hal inilah yang dalam perkembangan kajian media disebut sebagai mediamorphosis. Menurut Fidler (1997:35) ¹¹ mediamorphosis merupakan transformasi media komunikasi yang biasanya ditimbulkan akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi.

Kelompok Tempo Media, selain mampu melakukan transformasi media, dalam konten-kontennya tetap menyajikan berita-berita dan opini yang kritis terhadap fenomena yang terjadi, khususnya ³⁵ terkait kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti kebijakan mengenai tes PCR.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam tulisan ini akan memfokuskan bagaimana dimensi konten dalam manajemen media majalah Tempo dan Tempo.co merespon polemik tes PCR. Dimensi konten ³⁴ akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Sebelum dilakukan analisis isi, peneliti mengelompokkan terhadap pemberitaan yang disajikan oleh Majalah Tempo dan Tempo.Co yang akan dijadikan fokus amatan penelitian.

Respon Majalah Tempo dan Tempo.Co diangkat dalam penelitian karena polemik mengenai tes PCR banyak menyita perhatian publik. ¹⁵ Terkait dimensi konten, menurut Shoemaker dan Reese (1996) dalam Ishadi (2014: 14-16) terdapat lima faktor yang memengaruhi isi media, yaitu *individual level*, *media routines level*, *organization level*, *extra media level*, dan *ideological level*. Kelima faktor ini dapat dijelaskan, bahwa *individual level* terkait sisi profesional jurnalis; *media routines level* ¹⁷ terkait dengan perspektif organisasi media; *organization level* terkait dengan faktor struktur organisasi media; *extra media level* terkait faktor-faktor di luar media yang menyangkut tiga faktor utama, yaitu narasumber, sumber penghasilan media, dan lembaga lain di luar media; dan *Ideological level* merupakan kerangka-kerangka referensi yang terintegrasi. Dengan mempertimbangkan lima faktor tersebut, tulisan ini akan mengkaji konten berita mengenai polemik tes PCR.

Subjek kajian ini adalah majalah Tempo dan media *online* Tempo.co, sementara obyek kajiannya adalah polemik tes PCR. Adapun alasan menggunakan kedua media ini sebagai subjek kajian dan tes PCR sebagai objeknya, karena konten pemberitaan *Kelompok Tempo Media*, khususnya melalui Majalah Tempo dan *Tempo.co*, bersuara kritis terhadap berbagai kebijakan tes PCR. Secara praksis, kajian ini akan melihat bagaimana pemberitaan media *online* Tempo.co, sebagai bagian dari *Kelompok Tempo Media*

menyajikan berita polemik tes PCR pada tanggal 1-7 November 2021, apakah memperkuat konten berita majalah Tempo edisi 1 November 2021, ataukah menyajikan konten berita yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan Majalah Tempo dan Tempo.Co terkait PCR

Pemberitaan majalah Tempo dan media *online* Tempo.co mengenai polemik tes PCR merupakan salah satu respon media terhadap isu kekinian, yang diproses dalam ruang redaksi, dimana hal tersebut merupakan bagian dari manajemen media. Respon ini secara umum dapat dilihat dari judul-judul pemberitaan, opini atau laporan hasil investigasi yang disajikan. Mengenai polemik tes PCR ini, majalah Tempo menyajikan opini dan laporan utama sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberitaan Majalah Tempo terkait PCR

Kolom	Halaman	Judul
Opini	23	Pokoknya Cuan Rame-Rame (PCR)
Laporan Utama	26-31	Colok Hidung Pendulang Untung
	32-34	Kongsi Pencari Rezeki
	35-37	Laris Manis Bisnis Tes Usap
	38-39	Tes Mahal Sonder Komponen Lokal

Adapun media *online* Tempo.co, sejak tanggal 1-7 November 2021 menyajikan berita mengenai tes PCR cukup intensif, dengan beberapa judul berita sebagai berikut:

Tabel 2. Pemberitaan Majalah Tempo.Co terkait PCR

Tanggal	Judul Berita
1/11/2021	Penyedia Tes Swab di Bandung Mulai Pajang Harga PCR Baru
	Terkini Bisnis: Penumpang Pesawat Tak Wajib Tes PCR, Bunga Deposito 4 Bank Besar
	Penumpang Pesawat Cukup Tes Antigen, Sandiaga: Agar Tak Beban Masyarakat
	Tarif PCR Turun, HIPMI: Seharusnya Juga Memperhatikan Suara Pengusaha.
2/11/2021	Luhut dan Erick Thohir Dilaporkan ke KPK

	5	Simak Syarat Terbaru Naik KA Jarak Jauh, Bisa Pakai Tes Cepat Antigen
	1	Luhut Soal Bisnis PCR: Saya Selalu Mendorong Harga Tes Diturunkan
	1	Terpopuler Bisnis: Inggris Akan Investasi USD 9,29 M, Luhut Diduga Berbisnis
		PCR
	1	Tes PCR Tak Lagi Jadi Syarat Penerbangan, tapi Masih Tunggu Aturan Teknis
	1	Gonta-ganti Aturan PCR Penumpang Pesawat, Ini Awal Mulanya
	1	Lebih dari 93.000 Penumpang Internasional Tes PCR di Bandara Soekarno-
		Hatta
	1	Penumpang Jarak 250 Km Wajib Antigen/PCR, YLKI: Menggelikan dan
		Mengada-ada
	1	Organda Minta Pemerintah Tetap Gratiskan Tes Antigen di Terminal
		12 Langkah Jalani Tes PCR dengan Benar
	1	Bisa Pakai Tes Cepat Antigen, Simak Syarat Penerbangan Terbaru
	2	Pasien Covid-19 DKI Jakarta Hari Ini Naik 77 Orang
	1	Luhut Buka Suara Soal Bisnis PCR: Tidak Ada Sedikitpun Keuntungan Pribadi
3/11/2021	2	Pelaku Perjalanan Internasional yang Sudah Vaksinasi Wajib Karantina 3 Hari
	1	Mulai 3 November, Naik Kereta Api Tak Perlu tes PCR
	5	Dugaan Pejabat Terlibat Tes PCR, Pakar Hukum: Cek Data Impor dan Faktur
		Pajak
	1	Jubir Luhut Tampik Ada Pembagian Keuntungan Tes PCR di PT GSI
		Jubir: Luhut Donasi Lebih Dari Rp 60 Miliar Untuk Fasilitas Tes PCR
	32	Syarat Penerbangan Bandara Lombok, Bisa Pakai Antigen atau PCR
4/11/2021	2	Menilik Potensi Cuan Bisnis PCR Selama Pandemi Covid-19
	1	Luhut Buka Suara Soal Bisnis PCR: Tidak Ada Sedikitpun Keuntungan Pribadi
		Luhut Soal Bisnis PCR: Saya Selalu Mendorong Harga Tes Diturunkan
		Simak Syarat Baru Naik Kereta Api Jarak, Bisa Pakai Tes Cepat Antigen
		Luhut dan Erick Thohir Dilaporkan ke KPK
	1	Tarif PCR Turun, HIPMI: Seharusnya Memperhatikan Juga Suara Pengusaha
	2	Ketua KPK sebut Tak Akan Pandang Bulu Soal Laporan Tes PCR
5/11/2021	1	Erick Thohir Dilaporkan Ke KPK soal Bisnis PCR, Stafsus Menteri BUMN:
		Absurd

	2	KPK Telaah Laporan PRIMA soal Dugaan Bisnis PCR Luhut dan erick Thohir
	1	Dilaporkan ke KPK soal Bisnis PCR, Luhut Tenangkan Istri: Tak Ada yang Salah
7/11/2021	1	Kemenkes Gandeng BPKP Cegah Tarif PCR Merugikan Masyarakat
	1	Jejak Mantan Menteri dan Kader Partai Dalam Lingkaran Bisnis PCR

Dari judul-judul berita yang disajikan majalah Tempo dan media *online* Tempo.co di atas, kedua media tersebut memberikan respon secara kritis terhadap kebijakan tes PCR dan polemik yang hadir di publik. Respon kritis ini, merupakan salah satu karakteristik media yang berfungsi sebagai pilar keempat demokrasi. Dalam konteks ini, Gazali (2004) dalam Slamet (2016:125) ⁹ menempatkan Media sebagai *gatekeeper* ataupun *channel* yang penting dalam pembangunan demokrasi karena kemampuan media dalam meng-*amplify* efek sebuah pesan politik.

Konten Majalah Tempo

Majalah Tempo melalui kolom opininya yang berjudul “Pokoknya Cuan Rame-Rame (PCR)” (h.23) menyampaikan bahwa tes PCR yang diserahkan ke pihak swasta merupakan logika yang sesat pikir, dimana seharusnya tes PCR dikelola oleh pemerintah. Hal ini ditambah dengan temuan adanya pejabat dan keluarga pejabat serta beberapa politikus yang terlibat (baca juga: bermain) dalam bisnis tes PCR. Dalam kolom opini ini disebutkan beberapa pejabat pemerintah yang terlibat antara lain Luhut Binsar Panjaitan (Menko Marves) dan Erick Thohir (Menteri BUMN). Sementara politikus dan pengusaha yang terlibat antara lain Enggartiasto Lukito (Politikus Nasdem) dan Arsjad Rasjid (Ketua KADIN). Lebih lanjut, dalam kolom opininya, majalah Tempo menegaskan bahwa ‘setiap regulasi yang berpotensi memberikan keuntungan tak wajar untuk pebisnis di masa pagebluk ini patut dicurigai’.

³⁸ Dalam laporan utama, majalah Tempo mengangkat beberapa temuan yang disajikan dalam empat judul besar yaitu “Colok Hidung Pendulang Untung”, “Kongsi Pencari Rezeki”, “Laris Manis Bisnis Tes Usap”, dan “Tes Mahal Sonder Komponen Lokal”. Laporan utama dengan judul “Colok Hidung Pendulang Untung” (h. 26-31), Tempo secara singkat menggambarkan dinamika kebijakan pemerintah mengenai harga tes PCR sampai menurunkan harga. Namun penurunan harga tes PCR tersebut masih mengindikasikan adanya bisnis PCR yang dilakukan oleh para pejabat pemerintah, politikus dan pengusaha besar. Laporan ini menyebutkan bahwa diawal pandemi biaya tes PCR mencapai kurang lebih 2 juta, lalu turun menjadi Rp900 ribu pada Oktober 2020, dan turun lagi menjadi Rp495 ribu mulai agustus 2021. Padahal modal yang dikeluarkan untuk satu kali tes PCR hanya berkisar 200 ribu. Selain itu, dalam laporan ini merujuk hasil kajian *Indonesia Corruption Watch* (ICW) yang menyebutkan bahwa setidaknya

² keuntungan penyedia jasa PCR sejak Oktober 2020 sampai Agustus 2021 mencapai Rp10,46 Triliun. Angka ini tidak termasuk keuntungan importir, mengingat biaya masuk alkes di tengah masa pandemi tidak dikenai pajak. Bahkan disebutkan juga, dalam laporan ini, pebisnis PCR mendapat keuntungan paling banyak saat varian Delta masuk ke Indonesia pada pertengahan 2021. Disebutkan juga dalam laporan ini, pandangan Ketua YLKI, bahwa pemerintah harusnya mengatur batas keuntungan tes PCR, karena aturan yang berlaku saat ini justru melegalkan kartel bisnis PCR.

Laporan utama dengan judul “Kongsi Pencari Rezeki” (h.32-34), menyebutkan sejumlah politikus dan konglomerat yang memiliki laboratorium tes PCR dan mendulang untung di tengah pandemi Covid-19. Nama-nama yang terlibat yaitu Luhut Binsar Panjaitan (Menko Marves), Garibaldi Thohir (Kakak Erick Thohir Menteri BUMN), dan Arsjad Rasjid (Ketua Umum KADIN). Ketiga nama ini terkait dengan Laboratorium Genomik Solidaritas Indonesia (GSI) sebagai pemilik sahamnya. Laboratorium GSI ³³ didirikan pada April 2020 dan mulai beroperasi pada Agustus 2020, namun telah meraup keuntungan sebesar Rp3,29 miliar. Selain ketiga nama tersebut, politikus yang melakukan bisnis PCR yaitu Enggartiasto Lukita (politikus Nasdem) sebagai pendiri PT. Intibos Persada Sejahtera, yang memiliki unit usaha tes PCR Intibos Lab & Klinik. Laboratorium ini beroperasi sejak Agustus 2020.

Di laporan utama yang berjudul “Laris Manis Bisnis Tes Usap” (h.35-37), Tempo menegaskan sejumlah nama politikus dan pengusaha besar yang terjun ke bisnis PCR selama pandemi Covid-19. Bahkan disebutkan juga ada indikasi pemaksaan tes PCR oleh Pemerintah untuk penumpang pesawat, meskipun libur Natal dan Tahun Baru 2022 masih sekitar dua bulan lagi, merupakan bagian dari kepentingan bisnis PCR. Berikut nama perusahaan dan para pejabat pemerintahan, politikus, dan pengusaha yang terjun ke bisnis PCR;

Tabel 3. Perusahaan dan tokoh/pejabat yang terjun ke bisnis PCR

No	Nama Perusahaan	Pejabat/Politikus/Pengusaha Terkait
1	³¹ PT. Indika Energy Tbk	Arsjad Rasjid (Ketua Umum KADIN)
2	PT. Toba Sejahtera &	Luhut Binsar Panjaitan (Menko Marves)
3	PT. Toba Bumi Energy	Luhut Binsar Panjaitan (Menko Marves)
3	² PT. Adaro Energy Tbk	Garibaldi Thohir (Kakak Menteri BUMN)
4	Northstart Group	Patrick Walujo dan Glenn Sugita.
5	PT. Inti Bois Persada Sejahtera	Enggartiasto Lukita (Pendiri Perusahaan)
6	PT. Budiman Maju Mega Farmasi	Jack Budiman dan Audrey Budiman

Tempo juga merilis keuntungan bisnis tes PCR dalam laporan utamanya sebagaimana data berikut:



Gambar 1. Sumber: *Majalah Tempo*, edisi 1 November 2021, h.37

Sementara **laporan utama** dengan judul “Tes Mahal Sonder Komponen Lokal” (h.38-39), Tempo menyajikan berita bahwa komponen PCR yang impor menjadi alasan tes PCR menjadi mahal. Hal ini berimplikasi kepada beberapa layanan kesehatan PCR seperti Rumah Sakit Unggul Karsa Medika di Kabupaten Bandung, menghentikan operasinya karena biaya PCR yang diturunkan, sehingga menyebabkan keuntungan berkurang dari tes PCR ini.

Dari opini dan laporan utama yang disajikan **majalah Tempo edisi 1 November 2021** ini, menurut penulis, **majalah Tempo** telah menghadirkan data dan wacana ke publik mengenai adanya penguasaan bisnis PCR yang dilakukan oleh para menteri, politikus dan pengusaha tertentu, dimana penguasaan bisnis tersebut memberikan peluang serta dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk mengambil keuntungan yang tidak wajar. Sementara dari aspek manajemen media, dalam pandangan penulis, redaktur majalah Tempo telah menyajikan informasi dan data yang selama ini menjadi kecurigaan dan keingintahuan publik terhadap adanya bisnis PCR yang dikuasai oleh para pejabat dan kelompok tertentu.

Konten Tempo.co

Selain **majalah Tempo edisi 1 November 2021** menyajikan opini dan **laporan utama mengenai** polemik tes PCR, media *online* Tempo.co juga sangat intensif menyajikan berita dengan konten mengenai tes PCR. Dalam portal beritanya di <https://www.tempo.co> sampai tanggal 14 November 2021 masih menyajikan **#Tes PCR** sebagai topik terhangat yang pertama. Dari berita-berita yang disajikan pada tanggal

1-7 November 2021, Tempo.co menyajikan berita antara lain tentang perubahan kebijakan syarat PCR untuk naik pesawat dan juga mengenai turunnya harga tes PCR. Selain berita mengenai hal tersebut, menurut penulis terdapat beberapa berita yang mengarahkan dan menekankan terkait keterlibatan dua pejabat pemerintahan, yaitu Luhut Binsar Panjaitan, selaku Menko Marves, dan Erick Thohir, selaku Menteri BUMN, dalam bisnis PCR dan mengambil keuntungan di tengah pandemi Covid-19.

Beberapa berita yang mengarahkan keterlibatan Menko Marves dan Menteri BUMN, antara lain berita tanggal 2 November 2021, dengan judul ¹ 'Terpopuler Bisnis: Inggris Akan Investasi USD 9,29 M, Luhut Diduga Berbisnis PCR' menyebutkan ¹ "Nama Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan diduga ada dalam lingkaran bisnis *polymerase chain reaction* atau PCR. Majalah Tempo edisi 1 November 2021 menulis, dua perusahaan yang terafiliasi dengan Luhut, PT. Toba Sejahtra dan PT Toba Bumi Energi, tercatat mengempit saham di PT. Genomik Solidaritas Indonesia (GSI)".⁵ Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2021, Tempo.co juga menyajikan berita dengan judul ⁵ 'Dugaan Pejabat Terlibat Tes PCR, Pakar Hukum: Cek Data Impor dan Faktur Pajak' yang menyebutkan ¹ "Sebelumnya, nama Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan diduga ada dalam lingkaran bisnis *polymerase chain reaction* atau PCR. Majalah Tempo edisi 1 November 2021 menulis, dua perusahaan yang terafiliasi dengan Luhut, PT Toba Sejahtra dan PT Toba Bumi Energi, tercatat mengempit saham di PT Genomik Solidaritas Indonesia (GSI)". Masih dalam berita ini, disebutkan juga pandangan Ketua Ilmuan Praktisi Hukum Indonesia yang menjelaskan bahwa "Bila dapat dibuktikan afiliasi atau group perusahaan ini ternyata ada hubungannya dengan jabatannya dan dengan sarana jabatan tersebut dijadikan peluang menyalahgunakan kewenangan ini, jelas dapat dikenakan sanksi dalam Pasal 3 UU Tindak Pidana korupsi,". Dari berita tanggal 2 dan 3 November 2021 ini, Tempo.co mengarahkan kepada Luhut Binsar Panjaitan sebagai pejabat pemerintah yang terlibat bisnis PCR.

Pada berita tanggal 4 November 2021, Tempo.co menyajikan berita dengan judul ² 'Menilik Potensi Cuan Bisnis PCR Selama Pandemi Covid-19', dimana kontennya antara lain mengungkapkan ² "salah satu perusahaan yang mempunyai peran dalam bisnis PCR adalah PT. Genomik Solidaritas Indonesia (GSI). Dari penelusuran majalah Tempo, sebagian saham PT. Genomik Solidaritas Indonesia dimiliki oleh PT. Toba Sejahtra dan PT. Toba Bumi Energi. Kedua perusahaan ini terafiliasi dengan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Pemilik saham GSI Lab lainnya adalah Yayasan Adaro Bangun Energi—organisasi nirlaba di bawah PT. Adaro Energy Tbk milik Garibaldi Thohir, kakak Menteri BUMN Erick Thohir."

Sementara pemberitaan pada tanggal 5 November 2021, Tempo.co menyajikan tiga berita yang mengarahkan dua nama pejabat pemerintahan yang terlibat. Berita yang berjudul ² 'KPK Telaah Laporan

PRIMA soal Dugaan Bisnis PCR Luhut dan Erick Thohir² menjelaskan bahwa “Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengatakan akan menelaah laporan Partai Rakyat Adil Makmur (PRIMA) soal tes PCR. PRIMA melaporkan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan dan Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir. PRIMA mengadukan kedua menteri itu atas dugaan terlibat bisnis tes polymerase chain reaction (PCR). Selain itu, berita tanggal 5 November 2021 yang berjudul ‘Erick Thohir Dilaporkan Ke KPK soal Bisnis PCR, Stafsus Menteri BUMN: Absurd’¹ menyebutkan “Partai Rakyat Adil Makmur atau PRIMA melaporkan Menteri BUMN Erick Thohir dan Menteri Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas dugaan terlibat bisnis tes PCR. Staf khusus Erick, Arya Sinulingga, menganggap laporan ini tidak jelas”. Pada tanggal 5 November 2021, terdapat juga berita yang berjudul ‘Ketua KPK Sebut Tak Akan Pandang Bulu Soal Laporan Tes PCR’². Konten beritanya berisi tentang Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)¹⁰ yang mengatakan bahwa lembaganya sedang bekerja memeriksa laporan tentang bisnis tes PCR atau *Polymerase Chain Reaction*, dan siapapun pelakunya akan ditindak tegas.

Dari pemberitaan yang disajikan Tempo.co, penulis berpandangan bahwa pemberitaan Tempo.co tanggal 1-7 November 2021 tentang tes PCR memperkuat opini dan laporan utama majalah Tempo edisi 1 November 2021¹, namun dengan menekankan dan mengarahkan berita mengenai keterlibatan dua Menteri, yaitu Luhut Binsar Panjaitan (Menko Marves) dan Erick Thohir (Menteri BUMN), dalam bisnis PCR di tengah pandemi Covid-19. Dalam opini dan laporan utama majalah Tempo edisi 1 November 2021¹, menyebutkan beberapa pengusaha dan politikus yang terlibat bisnis PCR, namun dalam Tempo.co hanya mengerucutkan pemberitaan kepada dua menteri tersebut.

Konten, Industri Media dan Demokrasi

Berdasarkan opini dan laporan utama majalah Tempo, serta pemberitaan Tempo.co dari tanggal 1-7 November 2021, dalam pandangan penulis, manajemen Kelompok Tempo Media telah memainkan strategi dalam industri media dan politik. Hal ini dikarenakan pemilik media swasta secara umum memiliki kepentingan finansial dan strategis yang menimbulkan upaya untuk memengaruhi pengambilan keputusan politik (McQuail, 2011:270). Strategi dan Industri media sendiri, menurut Lucy Kung (2017:25) merupakan bagian dari manajemen media, dan secara teoritis tugas inti manajemen media adalah membangun jembatan antara disiplin teori umum manajemen dan kekhususan industri media. Dalam Industri media, menurut Picard (2002a) dalam Kung (2017:27) menerapkan prinsip dan konsep ekonomi serta telah mendominasi analisis ilmiah dari sektor media. Ekonomi media cenderung bekerja di sektor

industri atau tingkat pasar, dengan melihat kondisi dan struktur di industri, pasar media, dan berfokus pada penyebaran sumber daya, terutama keuangan, untuk memenuhi kebutuhan audiens, pengiklan, dan masyarakat.

Lebih lanjut, Kung (2017:27-29) menjelaskan bahwa manajemen media telah tumbuh dalam bayang-bayang ekonomi media. Ketika manajemen media tidak berada di bawah payung ekonomi media, maka manajemen media akan lebih dominan menjadi bagian dari ilmu ekonomi politik. Bidang ini, menurut Cottle (2003) dalam Kung (2017:29) menggabungkan perspektif dari ekonomi, politik dan sosiologi untuk menganalisis struktur industri media dan isu-isu peraturan dan kebijakan, terutama melihat faktor-faktor penentu ekonomi, struktur kepemilikan dan kesetiaan politik. Dalam konteks ini, McQuail (2011:94) menyebutkan bahwa media selalu berhubungan dalam satu dan lain hal dengan struktur kekuatan politik dan ekonomi yang kuat.

Media sendiri memiliki kekuatan, terdiri dari dua model yang saling berlawanan, yaitu: pertama, *model of dominant media*, dimana media sebagai kekuatan yang mewakili lembaga yang kuat, dimiliki atau dikontrol oleh sejumlah elit kecil kepentingan yang berkuasa yang memiliki jenis dan tujuan yang serupa. Kedua, *pluralist model*, dimana lebih banyak keragaman dan kemungkinan, tidak ada elit yang dominan, dan memungkinkan terjadinya perubahan serta kontrol demokratis (McQuail, 2011:94-95). Berdasarkan dua model ini, maka merujuk kepada opini dan laporan utama majalah Tempo edisi 1 November 2021 dan pemberitaan Tempo.co tanggal 1-7 November 2021 tentang tes PCR, dalam pandangan penulis, kedua media ini masuk dalam model kedua, yaitu *pluralist model*. Dalam konteks *pluralist model* inilah konten media dari majalah Tempo dan Tempo.co dapat diarahkan untuk penguatan demokrasi di Indonesia.

Diskusi tentang demokrasi di Indonesia, selama ini lebih banyak mengangkat isu-isu mengenai proses pergantian kekuasaan seperti pilpres ditingkat nasional dan pilkada ditingkat daerah, serta isu tentang pilleg pada semua tingkatannya. Demokrasi seolah-olah hanya membicarakan ketiga momen tersebut. Padahal diskursus tentang demokrasi sesungguhnya memiliki cakupan yang lebih luas, termasuk bagaimana keterlibatan masyarakat dalam suatu kebijakan pemerintah, menyampaikan aspirasi dan kebebasan berpendapat. Dalam konteks ini, demokrasi menurut Simarmata (2014: 19) membutuhkan warga negara yang *well informed*, karena warga negara yang memiliki kesadaran politik merupakan kekuatan demokrasi. Demokrasi di Indonesia sendiri menurut Zuhro (2019:72) pada kurun waktu 21 tahun terakhir (1998-2019), masih berada pada posisi demokrasi prosedural daripada substantif. Pada posisi ini, masih memerlukan upaya dan kerja keras untuk mewujudkan demokrasi yang substantif. Diantara upaya ke arah tersebut, partisipasi masyarakat dan kebebasan berpendapat perlu terus didorong, termasuk kebebasan berpendapat oleh media.

Seiring dinamika demokrasi, ³ media menempati posisi yang sangat strategis, khususnya dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam hal ini, Morrisset (2003:26) menjelaskan bahwa di tahun-tahun awal abad 21, pertumbuhan teknologi komunikasi dengan media komputer muncul sangat hebat, khususnya dalam bentuk layanan *online*. Lalu lintas internet tumbuh dengan kecepatan yang mengejutkan, yang diperkirakan meningkat dua kali lipat setiap seratus hari. Shudson (2003:49-50) menyampaikan pandangan dengan mengajukan bahwa media digital dapat meningkatkan demokrasi, namun demokrasi yang harus berakar pada visi progresif tentang *citizenship*. Konsep demokrasi seperti ini berpusat pada informasi. Dalam konteks ini, jika informasi lebih lengkap, lebih luas disebarkan dan dimanfaatkan oleh warga negara, termasuk oleh media, maka demokrasi bisa berkembang. Akan tetapi, hal ini tergantung pada visi dan versi demokrasinya, karena ada kekhawatiran bahwa penggunaan media digital terpenjara oleh konsep demokrasi yang ada selama ini. Oleh karena itu, apabila media digital baru ingin diintegrasikan ke dalam demokrasi politik baru untuk penguatan politik, maka harus dikaitkan dengan pemahaman yang serius tentang *citizenship*.

³ Menurut Frederick (1993) dalam Rucht (2004:25), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya internet, cenderung merevolusi strategi media dalam melakukan gerakan sosial. Wim van de Donk et.al (2004:7) lebih jauh menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan secara efektif tidak hanya untuk membangun dan memelihara organisasi yang kuat serta terpusat, melainkan juga dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun dan menjalankan jaringan terdesentralisasi yang memungkinkan menyuarakan pandangan mereka, termasuk untuk memobilisasi komunitas baik secara virtual maupun fisik. Sampai disini, konten media yang disajikan majalah dan Tempo.co dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangannya sekaligus mempertanyakan kebijakan pemerintah mengenai polemik tes PCR.

SIMPULAN

Konten majalah Tempo edisi 1 November 2021 menyajikan opini dan berita hasil investigasi bahwa bisnis tes PCR dikuasai oleh para pejabat pemerintahan, politikus dan pengusaha besar yang diduga mengambil keuntungan di tengah pandemi Covid-19, dan ada indikasi pemberlakuan tes PCR sebagai syarat melakukan penerbangan terdapat kepentingan bisnis dari pejabat pemerintahan, politikus dan pengusaha besar tersebut. Tidak adanya ketentuan harga tes PCR dari awal dan lebih dominan diserahkan ke swasta menunjukkan regulasi yang ada melegalkan kartel bisnis PCR. Dengan demikian, majalah Tempo telah menyajikan konten secara kritis terhadap kebijakan dan peraturan mengenai tes PCR, mulai dari kebijakan harga sampai dijadikannya sebagai syarat perjalanan. Sementara Tempo.co, dari tanggal 1-7

November 2021 menyajikan berita cukup intensif mengenai tes PCR, dan kontennya memperkuat konten majalah Tempo, namun dengan menekankan dan mengarahkan keterlibatan dua menteri yang terlibat dalam bisnis PCR di tengah pandemi Covid-19, yaitu Luhut Binsar Panjaitan selaku Menko Kemaritiman dan Investasi RI dan Erick Thohir selaku Menteri BUMN RI. Dari konten majalah Tempo dan Tempo.co tersebut, informasi dan data yang disajikannya dapat berkontribusi dalam meningkatkan demokrasi, khususnya dalam konteks kebebasan berpendapat dan membangun kesadaran atas kondisi adanya bisnis tes PCR yang dilakukan dan dikuasi oleh para pejabat pemerintahan, politikus dan pengusaha besar.

SARAN

Berdasarkan kajian ini, penulis memberikan saran agar media di Indonesia untuk terus meningkatkan perannya dalam memperkuat demokrasi di Indonesia dengan menyajikan konten-konten berita yang kritis terhadap kebijakan pemerintah. Dengan demikian, dimensi idil media akan lebih kuat dibandingkan dengan dimensi komersilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ³ Donk, Wim van de, et.al (2004) *Cyberprotest, New Media, Citizens and Social Movements*, London and New York: Routledge.
- ²⁴ Fidler, Roger. (1997) *Media Morphosis: Understanding New Media*, Pine Forge Press, Thousand Oaks, California.
- ¹⁹ Kung, Lucy. (2017) *Strategic Management in The Media: Theory to Practice*, 2nd Edition, Sage Publication Ltd, Thousand Oaks, California
- ¹² Morrisett, Lloyd. (2003) *Technologies of Freedom? Chap 2*, dalam *Democracy and New Media, edited by Henry Jenkins and David Thorburn*, London: The MIT Press
- ³ McQuail, Denis. (2011) *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika

- 3 Rucht, Dieter. (2004) *The Quadruple 'A' Media Strategies of Protest Movements since the 1960s*, in *Cyberprotest, New media, citizens and social movements*, Edited by Wim van de Donk, Brian D.Loader, Paul G.Nixon, Dieter Rucht, London and New York: Routledge.
- 16 Schudson, Michael (2013) *Click Her for Democracy: A History and Critique of an Information Based Model of Citicenzip*, chap 4, dalam *Democracy and New Media*, edited by: Henry Jenkins & David Thorburn, London: The MIT Press
- 22 SK, Ishadi. (2014) *Media & Kekuasaan: Televisi di Hari-Hari Terakhir Soeharto*, Jakarta: Kompas.
- 9 Selamat, A. (2016) *Media dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, (IV) 1, DOI 10.34010/jipsi.v6i1.240
- 14 Simarmata, Salvatore. (2014) *Media Baru, Ruang Publik Baru, Dan Transformasi Komunikasi Politik di Indonesia*, Jurnal Interact, (3) 2. <http://dx.doi.org/10.36388%2Fia.v3i2.721>
- 26 Zuhro, Siti. (2019) *Demokrasi dan Pemilu Presiden 2019*, Jurnal Penelitian Politik, (16) 1. Majalah Tempo, edisi 1-7 November 2021
- 6 <https://fokus.tempo.co/read/1519303/simpang-siur-syarat-penumpang-naik-pesawat-tes-pcr-atau-antigen/full&view=ok>, diakses 3 November 2021
- 1 <https://bisnis.tempo.co/read/1521274/kan-harga-tes-pcr-turun-jadi-rp-300-ribu-kemenkes-sabar/full&view=ok>, diakses 3 November 2021
- 7 <https://nasional.tempo.co/read/1523201/harga-tes-pcr-4-kali-turun-koalisi-bukti-pemerintah-tak-transparan-sejak-awal>, diakses 3 November 2021
- <https://www.tempo.co/tag/tes-pcr>, diakses 11 November 2021
- 2 <https://nasional.tempo.co/read/1525247/ketua-kpk-sebut-tak-akan-pandang-bulu-soal-laporan-tes-pcr>, diakses 11 November 2021
- 1 <https://bisnis.tempo.co/read/1525092/erick-thohir-dilaporkan-ke-kpk-soal-bisnis-pcr-staf-sus-menteri-bumn-absurd>, diakses 11 November 2021
- 2 <https://nasional.tempo.co/read/1524969/kpk-telaah-laporan-prima-soal-dugaan-bisnis-tes-pcr-luhut-dan-erick-thohir>, diakses 11 November 2021
- 5 <https://bisnis.tempo.co/read/1524344/dugaan-pejabat-terlibat-bisnis-pcr-pakar-hukum-cek-data-impor-dan-faktur-pajak>, diakses 11 November 2021

<https://nasional.tempo.co/read/1524618/2menilik-potensi-cuan-bisnis-pcr-selama-pandemi-covid-19>,
diakses 11 November 2021

Artikel 9

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

30 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bisnis.tempo.co Internet Source	9 %
2	nasional.tempo.co Internet Source	6 %
3	ojs.uho.ac.id Internet Source	3 %
4	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
5	metro.tempo.co Internet Source	1 %
6	fokus.tempo.co Internet Source	1 %
7	www.tempo.co Internet Source	1 %
8	www.okebozz.com Internet Source	1 %
9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %

10	www.batamnews.co.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1 %
12	iimc.gov.in Internet Source	1 %
13	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1 %
15	www.binanalar.com Internet Source	<1 %
16	link.springer.com Internet Source	<1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
18	ojs.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.wiraangkasaacademy.net Internet Source	<1 %
21	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %

22 suarpemancar.com Internet Source <1 %

23 voi.id Internet Source <1 %

24 www.lib.ui.ac.id Internet Source <1 %

25 Submitted to Universitas Tidar Student Paper <1 %

26 eprints.umpo.ac.id Internet Source <1 %

27 www.alamy.it Internet Source <1 %

28 spaj.ukm.my Internet Source <1 %

29 www.e-publicacoes.uerj.br Internet Source <1 %

30 Marya Sri Hartati, Simon Rachmadi. "Hadir Tanpa Pamrih: Arah Pastoral Gereja di Era Pandemi", Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja, 2021 Publication <1 %

31 Tirto.id Internet Source <1 %

travel.tempo.co

32

Internet Source

<1 %

33

grafis.tempo.co

Internet Source

<1 %

34

semarakpost.com

Internet Source

<1 %

35

www.permatabank.com

Internet Source

<1 %

36

Suyadi, Issaura Dwi Selvi. "Online learning and child abuse: the COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia", Heliyon, 2022

Publication

<1 %

37

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Sara Suárez Almiñana. "Incorporación de las predicciones meteorológicas y climáticas en la planificación y gestión de las sequías. Aplicación a la Cuenca del Júcar.", Universitat Politecnica de Valencia, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off